



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE GERAKMATA MAHASISWA SEMESTER I KELAS A PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Catur Wulandari dan Emi Agustina

emi.agustina@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Bengkulu

Abstrak

The purpose of this study is to improve the ability to read quickly with the method of eye movement of students of Indonesian Language and Literature Study Program semester 1 class A. Method used in this research is PTK conducted in 2 cycles and each cycle is held in 2 meetings. Each cycle is implemented in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the ability to read quickly can be improved by the method of eye movement. This is evident from the results of early tests that indicate the ability to read quickly students of Indonesian Language and Literature Study Program semester 1 Class A there is only 50 kpm. Based on the results of the final test conducted it turns out to increase the ability to read quickly on students. There are 5 texts tested to measure students' fast reading ability, that is text 1 shows there are 22 students reaching KEM above 320 kpm or about 68.75%, in text 2 of 6 or 18.75%, in text 3 there as many as 31 people or 96.9%, text 4 as many as 15 people or 46.9%, and text 5 as many as 12 people or about 37.5%. Text types and text topics determine students' fast reading ability.

Keywords: *Improvement, Ability, Quick Reading*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu cara yang kita lakukan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai apa saja. orang yang gemar membaca cenderung mampu berkomunikasi dengan siapa saja karena memiliki berbagai pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, membaca juga akan menghindarkan pembaca dari kerusakan otak di masa tua, bahkan dengan membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru otak (Hernowo, 2003:33). Untuk itu, hal terpenting adalah pembaca mampu memahami bahan bacaan sesuai dengan tujuannya. Salah

satu jenis membaca yang harus dikuasai pembaca adalah kemampuan membaca cepat karena banyak manfaat yang diperoleh dengan menguasai kemampuan ini.

Membaca cepat adalah salah satu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dalam membaca yang diimbangi dengan persentase pemahaman isi yang tinggi. Dua hal inilah yang menjadi penentu keberhasilan dalam membaca cepat. Membaca cepat memiliki beberapa kegunaan, di antaranya: melalui kegiatan membaca dapat menghemat waktu, menciptakan efisiensi, memiliki nilai yang menyenangkan/menghibur, memperluas

cakrawala mental, dan dapat membantu berbicara secara efektif. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar yang harus dilatih terus menerus (Burn dalam Sinin, 2013:100). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dengan selalu melatih kemampuan membaca cepat, maka banyak informasi diperoleh dengan waktu yang sedikit. Namun, kecepatan efektif membaca berbeda pada setiap tingkatannya mulai dari SD,SMP, SMA, mahasiswa, dan masyarakat umum.

KEM seorang mahasiswa seharusnya antara 325 kpm (Nurhadi, 1987:42). Dengan keepatan membaca seperti ini dapat dipastikan mahasiswa tersebut gemar membaca. Demikian juga seharusnya kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester II kelas B. Namun pada kenyataannya, setelah melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca cepat mahasiswa,tidak ada yang mencapai 325 kpm dengan persentase pemahanan di bawah 50. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan membaca cepat pada mahasiswa-mahasiswa ini. Padahal mereka dituntut untuk menguasai kemampuan ini agar mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan dosen kepada mereka dengan membaca materi dari berbagai sumber referensi.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah mereka terbiasa membaca kata per kata dan mengulang kembali jika ada istilah yang belum dipahami dengan asumsi. jika ada kata yang terlompati, maka makna dari bahan bacaan tidak akan dapat dipahami dengan maksimal. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa ini

dapat diatasi dengan metode gerakan mata karena kunci dari keberhasilan dalam membaca cepat adalah kecepatan dari bola mata pembaca. Pelaksanaan dari metode ini juga mudah dan waktu yang digunakan relatif singkat. Dengan menggunakan metode ini seseorang akan mampu meningkatkan kecepatan membacanya dua sampai tiga kali lipat, dan metode ini dianggap sangat baik untuk dikembangkan (Nurhadi 2010:56).

Selanjutnya menurut (Subyantoro dalam Sinin, 2013:100) Membaca cepat melalui pendekatan pergerakan mata dan regresi jika berlatih terus menerus akan meningkatkan kecepatan membaca dan dapat mencegah regresi. Pelaksanaannya adalah dengan pelatihan yang dapat mengoptimalkan gerak mata, antara lain : pelatihan persepsi kata dan frasa, pelatihan konsentrasi, pelatihan melebarkan jangkauan mata dan pelatihan fiksasi. Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat, pelatihan ini juga diduga dapat mengoptimalkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan metode gerak mata untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester II kelas B hingga 320 kpm dengan tingkat pemahaman.

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah metode gerak mata dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Semester I kelas A?”

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana metode gerak mata dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat mahasiswa

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Semester I kelas A.

Membaca adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, juga kepada diri sendiri (Wiryodijoyo,1989:1-2). Dalam proses membaca sebenarnya ada komunikasi yang terjadi antara orang lain yaitu pengarang walaupun tidak terjadi komunikasi secara langsung. Selain itu pembaca juga berkomunikasi dengan diri sendiri untuk memahami sebah bahanbacaan mengenai penerimaan atau penolakan pengetahuan yang diperoleh dari bahan bacaan tersebut dengan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada pada diripembaca.

Hal ini sejalan juga dengan pendapat Anderson dalam Wiryidijoyo (1989:1-2) yang mengemukakan membaca sebagai proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya.

Jadi,dapat disimpulkan bahwa membaca cara berkomunikasi dengan orang lain dan diri sendiri dengan melibatkan proses psikologis untuk memahami makna dari bahasa tulis.

Tujuh tujuan membaca menurut Anderson (Tarigan dalam Sinin, 2013:100) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*) yaitu untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan sang tokoh;
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main*

ideas) yaitu untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita;

3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*) yaitu untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pertama, kedua, ketiga/seterusnya—setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah;
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*) yaitu untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu;
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*) yaitu untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu atau apakah cerita itu benar atau tidak;
6. Membaca untuk menilai, mengevaluasi (*reading to evaluate*) yaitu untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu; dan
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) Untuk menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal.

Wiryodijoyo (1989:57) membagi tujuan membaca menjadi 5, yaitu:

- 1) Kesenangan, materi bacaan, yaitu : novel, cerpen, komik, dan sebagainya
- 2) Penerapan paraktis, materi bacaan, yaitu : buku-buku petunjuk teknis, buku resep masakan, modul keterampilan, dan sebagainya;
- 3) Mencari informasi khusus, materi bacaan yaitu ensiklopedi, kamus, dan sebagainya;
- 4) Mendapatkan gambaran umum, materi bacaannya berupa buku-buku teori, essei, jurnal, dan sebagainya; dan
- 5) Mengevaluasi secara kritis, materi bacaannya berupa roman, novel, puisi, dan sebagainya.

Lebih lanjut wiryodijoyo (1989:57) membagi tujuan membaca berdasarkan teknik membaca menjadi 7, yaitu :

- (1) Menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, strategi yang digunakan membaca survey;
- (2) Mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat, strategi yang digunakan membaca cepat;
- (3) Memperkuat pemahaman dan maembaca pikiran dengan menambah kecepatan baca, strategi yang digunakan membaca frasa;
- (4) Mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya, strategi yang digunakan ,membaca teliti;
- (5) Mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih

dalam, strategi yang digunakan menyelidiki;

- (6) Mencari keputusan (*judgment*) dan keterlibatan yang lebih dalam dengan analisis bunyi, strategi yang digunakan membaca kritis; dan
- (7) Memperluas kesadaran dan penikmatan sastra, strategi yang digunakan membaca indah.

Membaca cepat adalah membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya (Nurhadi, 1987:39). Biasanya kecepatan membaca dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Dapat diartikan bahwa seorang pembaca tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai jenis bacaan.

Efektif artinya peningkatan kecepatan membaca harus diikuti juga dengan peningkatan pemahaman terhadap bacaan (Nurhadi, 1987:39). Pembaca yang efektif mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Jadi, membaca cepat dan efektif adalah membaca dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bahan bacaan.

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50% atau berkisar 40-60%. Berikut ini rumus yang digunakan dalam mengukur kecepatan membaca.

Jumlah kata yang dibaca

----- X 60 = Jumlah kpm (kata per menit)

Jumlah detik untuk membaca

Rumus pemahaman isi (PI) bacaan Tampubolon (1987:12) sebagai berikut:

Skor jawaban yang benar

$$PI = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100$$

Skor jawaban ideal

Rumus kemampuan efektif membaca (KEM) Tampubolon (1987:246), sebagai berikut:

$$KEM = \frac{KB}{SM : 60} \times \frac{PI}{100} \times KPM$$

Keterangan:

KEM = kecepatan efektif membaca

KB = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

SM = jumlah skor membaca

KPM = jumlah kata per menit

PI = persentase pemahaman isi

Hal-hal yang dapat menghambat kecepatan membaca menurut Wiryodijoyo (1989:128) adalah sebagai berikut:

1. Subvokalisasi

Subvokalisasi adalah pengucapan kata-kata secara berbisik maupun batin yang terucapkan dengan jelas kata per kata. Subvokalisasi ini adalah pengaruh dari kebiasaan dalam pengajaran membaca disekolahdasar, yaitu mengeja kata-kata menjadi suku kata, kata menjadi huruf dan mengucapkan berulang-ulang apa yang dianggap guru penting.

2. Regresi

Regresi ialah gerakan mata kembali kepada bagian kalimat yang telah dibaca. gerakan kembali ini terjadi karena pembaca kehilangan hubungan antara kata-kata yang baru dibacanya dengan kata-kata sebelumnya.

3. Ketidaksiapan mental

Hal ini terjadi apabila pembaca masih memiliki masalah yang masih menuntut perhatiannya, misalnya acara-acara yang akan dilaksanakan dalam

waktu dekat, pertandingan bola yang menegangkan, dan sebagainya.

4. Ketiadaan perhatian

Pembaca yang terpaksa membaca sebuah bahan bacaan tanpa ada rasa tertarik sedikitpun, sedangkan pikiran terfokus pada masalah yang lebih menarik perhatian akan menjadi penghambat bagi pembaca cepat.

5. Kurang motivasi

Kadang pembaca kurang termotivasi untuk membaca sebuah bahan bacaan yang pada akhirnya membuat keputusan untuk lebih baik tidak membaca saja.

Mata memiliki peranan yang sangat penting dalam membaca. Ada dua peranan penting mata, yaitu menerima stimulus dari bacaan dan meneruskannya ke otak untuk diproses. Pada waktu membaca mata bergerak mengikuti baris-baris bacaan dari kiri ke kanan dengan gerakan terhenti-henti. pada saat berhenti (tanpa disadari karena cepatnya) mata mengadakan fiksasi (pemusatan penglihatan), dan pada waktu itulah citra huruf bacaan terbentuk dan informasi bacaan dapat diserap (Tampubolon (1987:16).

Daerah fiksasi terbagi dua, yaitu daerah dimana citra bacaan paling jelas dan daerah lainnya tidak begitu jelas. Daerah pertama disebut daerah fokal dan daerah kedua disebut peripheral. Kedua daerah ini disebut *jangkauan mata*. Fiksasi-fiksasi terjadi antara lompatan-lompatan cepat mata sepanjang baris-baris bacaan (Tampubolon, 1987:17)

Pokok pemikiran yang melandasi metode gerak mata adalah semakin disebut *sakade* panjang dan semakin luas jangkauan mata (*eye span*) dalam melihat unit-unit bahasa, semakin

cepat pula kemampuan membacanya. Namun, adanya kesalahan dan hambatan dalam gerak mata dapat menghambat kecepatan membaca. (Nurhadi, 1987:69).

Beberapa aspek gerak bola mata yang mempengaruhi kecepatan dan tempo membaca menurut Nurhadi (1987:70-71), antara lain:

- a. Jarak pandang bola mata pada setiap baris bacaan;
- b. penghentian bolamata ketika menatap baris-baris bacaan;
- c. pergantian baris;
- d. kecepatan Bergeraknya bola mata; dan
- e. pengulangan-pengulangan dalam menatap simbol-simbol bacaan.

Pelatihan persepsi kata dan frasa, diberikan dengan memberikan pengertian bahwa dalam membaca sebaiknya fokus pada frase atau kelompok kata, frase kompleks, dan klausa bukan kata demi kata. Hal ini juga sekaligus melatih melebarkan jangkauan mata. pada pelatihan konsentrasi, pelatihan melebarkan jangkauan mata, dan pelatihan fiksasi (Nurhadi,1987:86

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif. Penelitian ini adalah suatu kajian yang bersifat reflektif sebagai usaha untuk memperbaiki keadaan (proses) atau memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga mencari kebenarans secara praktis (Susetyo, 2010:89). PTK dilakukan dalam siklus kegiatan yang berkelanjutan dan berulang. Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap

perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai permasalahan dianggap teratasi.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini tim peneliti berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam membaca cepat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat dan menyiapkan instrument penelitian
- 2) Membuat scenario pembelajaran
- 3) Menyiapkan teks untuk menguji kecepatan membaca mahasiswa
- 4) Menyiapkan soal untuk tes
- 5) Menyiapkan media pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap sebelumnya di dalam kelas, meliputi:

- (1) Kegiatan awal
 - a. Dosen mengondisikan kelas
 - b. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Dosen bertanya kepada mahasiswa mengenai membaca cepat
- (2) Kegiatan Inti
 - a. Dosen menjelaskan konsep dasar membaca cepat, KEM, dan peningkatan KEM dengan metode gerak mata.

- b. Dosen meminta mahasiswa mempersiapkan *stop watch* di *handpone* mereka
- c. Dosen menuliskan angka 1,2,3 dipapan tulis dengan jarak yang sama lalu meminta mahasiswa untuk melihat ketiga angka tersebut secara bergantian dengan syarat hanya mata yang bergerak, ini adalah pelatihan fiksasi sekaligus konsentrasi.
- d. Dosen membagikan lembar latihan metode gerak mata yang berisi angka dari 1-20, 1-40, dan 1-60 yang letaknya diacak.
- e. Mahasiswa diminta melihat angka berdasarkan urutannya dengan cepat dan menggunakan *stop watch* untuk mengetahui kecepatan gerak bola mata mereka. Selanjutnya lembar kedua dan jika telah selesai lembar kedua dilanjutkan dengan lembar ketiga. Setiap selesai pada setiap lembar latihan, mahasiswa harus mencatat kecepatan membacanya.
- f. Dosen membagikan teks kepada mahasiswa kemudian menjelaskan cara melatih gerak mata untuk membaca frase atau kelompok kata bukan kata demi kata, lalu meminta mahasiswa membuat garis miring pada setiap kelompok kata yang ada pada teks. Hal ini melatih persepsi kata dan frase.
- g. Dosen membagikan sebuah teks dan meminta mahasiswa untuk mengondisikan dirinya nyaman mungkin dan berkonsentrasi, selanjutnya mahasiswa diminta membaca teks secepatnya per frase lalu mencatat waktu membaca.
- h. Dosen lalu mengambil lembar teks kemudian menggantinya dengan soal untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap teks yang telah dibacanya, hal ini juga dapat menunjukkan tingkat konsentrasi mahasiswa.
- i. Dosen membahas soal teks untuk mengetahui pemahaman dari mahasiswa selanjutnya mahasiswa diminta mengukur KEM mereka masing-masing.

(3) Kegiatan akhir

- a. Mahasiswa membuat simpulan mengenai proses pembelajaran yang telah diikutinya
- b. Dosen memberikan penguatan terhadap simpulan yang telah disampaikan mahasiswa

3. Tahap observasi

Pada saat pelaksanaan, secara bersamaan tim peneliti juga melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap refleksi

Kendala-kendala dalam proses pembelajaran mengenai penerapan metode gerak mata dan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa yang diperoleh pada siklus II akan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Rumus kemampuan efektif membaca (KEM) Tampubolon (dalam Somadayo 2011:55), sebagai berikut:

$$KEM = \frac{KB}{SM: 60} \times \frac{PI}{100} \quad KPM$$

Keterangan:

KEM = kecepatan efektif membaca

KB = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

SM = jumlah skor membaca
KPM = jumlah kata per menit
PI = persentase pemahaman

Penelitian ini dilakukan pada kelas A semester 1 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2017/2018. Jumlah mahasiswa adalah 37 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September--Oktober 2017, tepatnya tanggal 4, 11, 18, 25 September dan 9 Oktober. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Semester I kelas A dengan metode gerak mata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Siklus I penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 September 2017. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I adalah :

Pada tahap perencanaan ini, tim peneliti menyusun beberapa perangkat pembelajaran, meliputi instrument yang akan digunakan untuk penerapan metode gerakan mata dan teks yang akan digunakan sebagai alat untuk latihan penerapan metode gerak mata. Membuat skenario yang akan digunakan tim peneliti dalam pelaksanaan. Selain itu, tim peneliti juga mempersiapkan skenario pembelajaran beserta alat tes untuk menguji kecepatan membaca mahasiswa. Serta menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit, yaitu

pada tanggal 4 dan 11 September 2017. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu:

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap sebelumnya di dalam kelas, meliputi:

(1) Kegiatan awal

- a. Dosen mengondisikan kelas
- b. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Dosen bertanya kepada mahasiswa mengenai membaca cepat

(2) Kegiatan Inti

- a. Dosen menjelaskan konsep dasar membaca cepat, KEM, dan peningkatan KEM dengan metode gerak mata.
- b. Dosen meminta mahasiswa mempersiapkan *stop watch* di *handpone* mereka
- c. Dosen menuliskan angka 1,2,3 dipapan tulis dengan jarak yang sama lalu meminta mahasiswa untuk melihat ketiga angka tersebut secara bergantian dengan syarat hanya mata yang bergerak, ini adalah pelatihan fiksasi sekaligus konsentrasi.
- d. Dosen membagikan lembar latihan metode gerak mata yang berisi angka dari 1-20, 1-40, dan 1-60 yang letaknya diacak.
- e. Mahasiswa diminta melihat angka berdasarkan urutannya dengan cepat dan menggunakan *stop watch* untuk mengetahui kecepatan gerak bola mata mereka. Selanjutnya lembar kedua dan jika telah selesai lembar kedua dilanjutkan dengan lembar ketiga. Setiap

selesai pada setiap lembar latihan, mahasiswa harus mencatat kecepatan membacanya.

- f. Dosen membagikan teks kepada mahasiswa kemudian menjelaskan cara melatih gerak mata untuk membaca frase atau kelompok kata bukan kata demi kata, lalu meminta mahasiswa membuat garis miring pada setiap kelompok kata yang ada pada teks. Hal ini melatih persepsi kata dan frase.
 - g. Dosen membagikan sebuah teks dan meminta mahasiswa untuk mengondisikan dirinya senyaman mungkin dan berkonsentrasi, selanjutnya mahasiswa diminta membaca teks secepatnya per frase lalu mencatat waktu membaca.
 - h. Dosen lalu mengambil lembar teks kemudian menggantinya dengan soal untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap teks yang telah dibacanya, hal ini juga dapat menunjukkan tingkat konsentrasi mahasiswa.
 - i. Dosen membahas soal teks untuk mengetahui pemahaman dari mahasiswa selanjutnya mahasiswa diminta mengukur KEM mereka masing-masing.
- (3) Kegiatan akhir
- a. Mahasiswa membuat simpulan mengenai proses pembelajaran yang telah diikutinya
 - b. Dosen memberikan penguatan terhadap simpulan yang telah disampaikan mahasiswa
- Observasi dilakukan tim peneliti untuk melihat antusias mahasiswa

terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, antusias mahasiswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka juga antusias untuk mengikuti semua langkah pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, diperoleh informasi bahwa mahasiswa kesulitan dalam melakukan praktik membaca cepat. Hal ini dikarenakan pada umumnya, mahasiswa ini berasal dari daerah dan terbiasa menggunakan bahasa daerah. mereka kesulitan memahami bahasa Indonesia dengan waktu yang singkat.

Data kemampuan membaca cepat di awal siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Latihan Membaca Cepat

NO	NAMA	TES 1				TES 2				TES 3			
		S	P	KPM 640	KEM	S	P	KPM 1065	KEM	S	P	KMP	KEM 948
1.	SR	9	72	71	51	5	75	213	160	10	76	95	72
2.	AM	9	77	71	55	5	78	213	166	7	80	135	108
3.	TA	7	70	91	64	5	72	213	153	6	82	158	130
4.	PR	5	72	128	99	5	73	213	155	8	80	119	95
5.	TP	8	72	80	58	6	74	176	131	7	81	135	110
6.	HW	X	X	X	X	4	72	266	192	10	79	95	75
7.	KN	9	74	71	53	5	72	213	153	5	78	199	148
8.	EK	10	76	64	49	5	77	213	164	6	80	158	126
9.	AH	5	72	128	99	6	74	176	131	6	81	158	128
10.	MH	10	70	64	45	6	72	176	128	8	80	119	95
11.	MA	6	70	107	75	6	72	176	128	6	81	158	128
12.	RA	9	77	71	55	5	75	213	160	5	86	199	163
13.	MU	X	X	X	X	6	70	176	124	10	78	95	74
14.	IMS	9	76	71	51	6	75	176	133	7	76	135	103
15.	DD	8	74	80	59	8	75	133	100	10	77	95	73
16.	PE	9	72	71	51	5	77	213	164	6	88	158	139
17.	IP	10	75	64	48	6	76	176	135	6	80	158	126
18.	AP	X	X	X	X	6	72	176	128	7	80	135	108
19.	CA	9	74	71	53	6	75	176	138	5	80	199	152
20.	DT	9	72	71	51	6	74	176	131	8	81	119	96
21.	EA	9	75	71	53	9	76	118	90	8	80	119	95
22.	BO	9	74	71	53	6	75	176	133	9	81	105	85
23.	NI	9	70	71	50	5	72	213	153	8	80	119	95
24.	YS	X	X	X	X	7	72	152	110	9	78	105	82
25.	RM	9	77	71	55	6	77	176	137	9	82	105	86
26.	SY	9	74	71	53	5	75	213	160	6	80	158	126
27.	AS	9	75	71	53	6	75	176	133	8	81	119	96
28.	DP	9	70	71	50	5	72	213	153	9	80	105	84
29.	SY	X	X	X	X	8	72	133	96	7	78	135	106
30.	OR	8	72	80	58	5	74	213	158	6	79	158	125
31.	NO	6	76	107	81	6	77	176	137	6	82	158	130
32.	MA	8	75	80	60	8	78	133	104	7	80	135	108
33.	RPS	9	75	71	53	7	76	152	116	7	81	135	110
34.	DF	X	X	X	X	6	72	176	128	10	76	95	72
35.	MAR	9	70	71	50	6	72	176	128	8	78	119	92
36.	EA	X	X	X	X	7	72	152	110	7	75	135	102
37.	DS	X	X	X	X	5	72	213	153	8	79	119	94

S : lama waktu baca (menit)

P : Pemahaman Isi

KPM : Jumlah Kata Per menit

KEM : Kecepatan Efektif Membaca

Tabel 1 di atas merupakan tes yang diberikan pada awal siklus I. Tabel ini menunjukkan bahwa kemampuan efektif membaca mahasiswa Semester 1

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat rendah karena KEM tertinggi hanya 213. Padahal, KEM mahasiswa seharusnya 320, hal ini menunjukkan kecepatan membaca mahasiswa harus ditingkatkan. Tugas tim peneliti pada siklus II adalah membantu lebih mahasiswa meningkatkan kemampuannya dalam membaca cepat. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa Indonesia menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca cepat, ditambah lagi mereka tidak terbiasa membaca cepat.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 September 2017. Tahapan dalam pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I. Pada tahap perencanaan, tim peneliti menyiapkan bentuk latihan metode gerak mata yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Selanjutnya, lebih ditekankan lagi bahwa dalam membaca cepat mahasiswa harus membaca secepat-cepatnya, namun tetap memertahankan makna dari isi teks. Jika pada siklus I metode gerak mata yang digunakan adalah angka yang diacak letaknya, maka pada siklus yang kedua ini latihan yang dilakukan adalah fokus dan memanfaatkan jangkauan mata. Dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Pada tahap perencanaan ini, tim peneliti menyusun beberapa perangkat pembelajaran, terutama latihan metode gerak mata yang akan digunakan beserta perangkat latihannya. Selain itu, alat tes untuk menguji kecepatan membaca mahasiswa.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit, yaitu pada

tanggal 18 dan 25 September 2017. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu:

(1) Kegiatan awal

- a. Dosen mengondisikan kelas
- b. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Dosen bertanya kepada mahasiswa mengenai membaca cepat

(2) Kegiatan Inti

- a. Dosen menjelaskan konsep dasar membaca cepat, KEM, dan peningkatan KEM dengan metode gerak mata.
- b. Dosen meminta mahasiswa mempersiapkan *stop watch* di *handpone* mereka
- c. Dosen memberikan latihan melebarkan jangkauan mata dengan membagikan lembar
- d. Dosen membagikan lembar latihan metode gerak mata yang berisi angka dari 1-20, 1-40, dan 1-60 yang letaknya diacak.
- e. Mahasiswa diminta fokus pada bagian tengah, tetapi tidak mengabaikan angka, huruf, atau kata yang terletak di sisi kiri dan kanan. Selanjutnya, mahasiswa dengan cepat membaca deretan angka yang dibagikan lalu menjawab soal latihan yang telah disediakan. Latihan ini menunjukkan kerja otak yang bisa menyimpan informasi yang dibaca dengan cepat.

(3) Kegiatan akhir

- a. Mahasiswa membuat simpulan mengenai proses pembelajaran yang telah diikutinya

- b. Dosen memberikan penguatan terhadap simpulan yang telah disampaikan mahasiswa

Observasi dilakukan tim peneliti untuk melihat antusias mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, antusias mahasiswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran sama seperti yang terjadi pada siklus I. Mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat mereka.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca cepat semua mahasiswa mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Tes Akhir

NO	NAMA	TEKS 1	TEKS 2	TEKS 4	TEKS 4	TEKS 6
1.	SUCI RAMADANIA	334	288	335	288	318
2.	ANNISA MARTIYANI	325	286	335	272	336
3.	TIA ANGGRAINI P.	297	351	353	303	312
4.	POI RISKITA A.	334	317	353	286	325
5.	TIARA PUTRI	334	288	334	333	343
6.	HIJRATUL WAHIDAH	352	300	216	269	326
7.	KURNIA NINGSIH	334	286	335	277	318
8.	EKNERLIANI	297	317	353	300	309
9.	ANDRE TAULANI	334	279	435	300	310
10.	M.HAFNI	325	272	335	320	307
11.	MONICA APRIYANI	325	269	335	320	294
12.	RATIH ANDIRA	334	270	332	294	312
13.	MALLIZA ULANDARI	325	267	349	288	309
14.	INDAH MAYANG SARI	297	299	392	288	318
15.	DEA DESTARINA	325	272	335	288	329
16.	PERA EKA PUTRI	297	286	330	288	336
17.	INDRI PANGASTUTI	325	264	336	288	294
18.	AJENG PRISTINA	297	264	335	288	312
19.	CICI ARISKA	325	370	349	320	309
20.	DAVID TARIGAN	325	248	335	320	329
21.	EMMIA AGITA	334	264	335	320	361
22.	BERLIAN OCSIS	334	286	361	337	336
23.	NOVI INSANTRI	297	277	372	320	312
24.	YONA SENSINE	297	393	391	320	346
25.	REZA MERDIANA	325	286	342	320	301
26.	SELVI YOLANDA	297	299	335	256	318
27.	ANGGRAINI SUZANA	325	331	392	320	312
28.	DIDIT PRABOWO	325	277	391	320	329
29.	SYAMSUL	297	386	349	333	291
30.	OKTI RAHAYU	325	286	349	320	318
31.	ELIZA APRIYANI	325	300	349	326	254
32.	DWISYAHPUTRA	325	329	353	316	346

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan membaca cepat mahasiswa. Pada teks 1 yang berjudul "Perkembangan Pengetahuan tentang Kesehatan Mata" dengan jumlah 371 kata terdapat 22 mahasiswa mencapai KEM di atas 320 kpm. Pada teks 2

dengan judul " Pengajaran Sastra" berjumlah 310 kata, sebanyak 6 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm. pada teks 3 yang berjudul "Jumlah Macan Tutul Salju Turun karena 'Balas Dendam'" dengan 361 kata, ada sebanyak 31 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm, teks 4 dengan judul "Ancaman Kematian dari Duduk yang Lama" dengan jumlah 310 kata, sebanyak 15 orang mahasiswa mencapai KEM di atas 320 kpm. Dan, teks 5 dengan judul " Sumber Daya Iptek dan Posisi Kita Sekarang" dengan 336 kata sebanyak 12 orang mahasiswa mencapai KEM di atas 320.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode gerak mata mampu meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 1 kelas A.

Membaca cepat adalah kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh semua mahasiswa. Standar yang harus dicapai mahasiswa adalah 320 kata per menit bahkan lebih. Hal ini dikarenakan sebagai mahasiswa, mereka harus mampu memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber referensi untuk membuat tugas kuliah dalam waktu yang singkat. Sayangnya, pengetahuan membaca cepat belum mereka peroleh secara mendalam di tingkat menengah yang mengakibatkan kemampuan membaca cepat mereka rendah. Pengetahuan awal mereka, membaca cepat adalah membaca secepat-cepatnya tanpa harus memahami isi dari buku atau teks yang dibaca.

Pada tes yang dilaksanakan pada awal siklus I diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca cepat mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia semester 1 kelas A, sangat rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat tertinggi adalah 213, jauh dari standar KEM mahasiswa yaitu 320 kpm. Bahkan ada mahasiswa yang KEM-nya di bawah 50. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa Indonesia, karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah, dan pemahaman mengenai membaca cepat yang salah. Mereka mengartikan membaca cepat adalah membaca teks atau buku dalam waktu yang cepat tanpa adanya pemahaman dari teks atau buku yang dibaca. Sehingga sangat penting ditanamkan pemahaman membaca cepat ini kepada mahasiswa sebelum mempraktikannya.

Pada pelaksanaan siklus I, dosen membagikan lembar latihan metode gerak mata yang berisi angka dari 1-20, 1-40, dan 1-60 yang letaknya diacak. Metode ini sangat sederhana dan mudah sekali untuk dipraktikkan di mana dan kapan saja sebagai latihan pemanasan sebelum melakukan kegiatan membaca. Metode ini juga dapat dilakukan secara rutin agar gerak bola mata semakin cepat. Pada proses ini mahasiswa diminta melihat angka berdasarkan urutannya dengan cepat dan menggunakan *stop watch* untuk mengetahui kecepatan gerak bola mata mereka. Selanjutnya lembar kedua dan jika telah selesai lembar kedua dilanjutkan dengan lembar ketiga. Setiap selesai pada setiap lembar latihan, mahasiswa harus mencatat kecepatan membacanya.

Latihan selanjutnya, dosen membagikan teks kepada mahasiswa

kemudian menjelaskan cara melatih gerak mata untuk membaca frase atau kelompok kata bukan kata demi kata, lalu meminta mahasiswa membuat garis miring pada setiap kelompok kata yang ada pada teks. Hal ini melatih persepsi kata dan frase. Kemudian, dosen membagikan sebuah teks dan meminta mahasiswa untuk mengondisikan dirinya senyaman mungkin dan berkonsentrasi, selanjutnya mahasiswa diminta membaca teks secepatnya per frase lalu mencatat waktu membaca. Untuk menguji pemahaman mahasiswa, dosen lalu mengambil lembar teks kemudian menggantinya dengan soal.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode untuk melatih gerak bola mata. Pada siklus ini mahasiswa dilatih untuk fokus, memusatkan perhatian pada satu titik di tengah teks dan melebarkan jangkauan mata dengan hanya fokus pada angka, huruf atau kata yang ada di tengah. Dilanjutkan dengan latihan membaca cepat.

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan ternyata terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat pada mahasiswa. Ada 5 teks yang diuji untuk mengukur kemampuan membaca cepat mahasiswa, yaitu teks 1 yang berjudul "Perkembangan Pengetahuan tentang Kesehatan Mata" terdiri dari 371 kata, hasilnya menunjukkan ada 22 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm atau sekitar 68,75 %. Pada teks 2 dengan judul "Pengajaran Sastra" berjumlah 310 kata, sebanyak 6 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm atau 18,75 %. Pada teks 3 yang berjudul "Jumlah Macan Tutul Salju Turun karena

'Balas Dendam'" dengan jumlah kata 361, ada sebanyak 31 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm atau 96,9 %, teks 4 dengan judul "Ancaman Kematian dari Duduk yang Lama" dengan jumlah 310 kata, sebanyak 15 orang mahasiswa mencapai KEM di atas 320 kpm atau 46,9 %. Dan, teks 5 dengan judul "Sumber Daya Iptek dan Posisi Kita Sekarang" dengan 336 kata sebanyak 12 orang mahasiswa mencapai KEM di atas 320 atau sekitar 37,5 % .

Tabel 3
Persentase Hasil Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat

Teks	Presentase KEM \geq 320 kpm		Presentase KEM $<$ 320 kpm	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	22	68,75 %	10	31,25 %
2	6	18,75 %	26	81,25 %
3	31	96,9 %	1	3,13 %
4	15	46,9 %	17	53,13 %
5	12	37,5 %	20	62,5 %

Hasil ini memang tidak merata pada setiap teks karena pemahaman mahasiswa terhadap isi teks juga dipengaruhi kemampuannya dalam memahami bahasa Indonesia. Untuk dapat memahami bahasa Indonesia, maka mahasiswa harus banyak membaca buku-buku referensi sekaligus melatih kemampuan membaca cepatnya. Kemampuan ini kemampuan yang harus dilatih dan dipraktikkan. Semakin sering mempraktikkan kemampuan ini, maka akan semakin tinggi kemampuan membaca cepat mahasiswa. Kemauan yang kuat dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan ini.

SIMPULAN

Kemampuan membaca cepat dapat ditingkatkan dengan metode gerak mata. Hal ini terlihat dari hasil tes di awal yang menunjukkan kemampuan membaca cepat mahasiswa Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 1 Kelas A ada yang hanya 50 kpm. Berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan ternyata terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat pada mahasiswa. Ada 5 teks yang diuji untuk mengukur kemampuan membaca cepat mahasiswa, yaitu teks 1 yang berjudul "Perkembangan Pengetahuan tentang Kesehatan Mata" terdiri dari 371 kata, hasilnya menunjukkan ada 22 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm atau sekitar 68,75 %. Pada teks 2 dengan judul " Pengajaran Sastra" berjumlah 310 kata, sebanyak 6 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm atau 18,75 % . Pada teks 3 yang berjudul "Jumlah Macan Tutul Salju Turun karena 'Balas Dendam'" dengan jumlah kata 361, ada sebanyak 31 orang mahasiswa yang mencapai KEM di atas 320 kpm atau 96,9 %, teks 4 dengan judul "Ancaman Kematian dari Duduk yang Lama" dengan jumlah 310 kata, sebanyak 15 orang mahasiswa mencapai KEM di atas 320 kpm atau 46,9 %. Dan, teks 5 dengan judul " Sumber Daya Iptek dan Posisi Kita Sekarang" dengan 336 kata sebanyak 12 orang mahasiswa mencapai KEM di atas 320 atau sekitar 37,5 % . jenis teks dan topic teks menentukan kemampuan membaca mahasiswa.

Daftar Pustaka

Artanto, Dedi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan metode Gerak Mata pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi.

Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sinin, Yarni. *e-Jurnal Bahasantodea*. "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan metode Gerak Mata Siswa Kelas XII IPA A SMA Karuna Dipa Palu", *Volume 3 Nomor 1, Januari 2015 hlm 99-108*.

Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tampubolon, Dp.. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Cepat dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Wati, Dian Kusuma. 2013. *Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat dengan Metode Super Great Memory (SGM) pada Siswa Kelas XI IPA B SMAN 6 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Bengkulu : Skripsi.